

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYUR DI DESA KUTA
RAYAT KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO
PROVINSI SUAMTERA UTARA**

Disusun oleh:

Hawariinnisa
20150220113

Telah disetujui pada tanggal 31 Juli 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630199303133018

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Pembimbing Pendamping



Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 19650612199008133008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAYUR DI DESA KUTA RAYAT
KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO PROVINSI
SUMATERA UTARA**

***ANALYSIS OF VEGETABLE FARMING INCOME IN KUTA RAYAT
VILLAGE, NAMAN TERAN SUBDISTRICT***

Hawarinnisa

**Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P / Ir. Lestari Rahayu, M.P
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian**

ABSTRAC

ANALYSIS OF VEGETABLE FARMING INCOME IN KUTA RAYAT VILLAGE, NAMAN TERAN SUBDISTRICT 2019. HAWARINNISA (Thesis was guided by Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P & Ir. Lestari Rahayu, M.P). with the aim of knowing the income, costs, and feasibility of vegetable farming namely cabbage, chili, tomato, and potatoes which can be determined through R / C, land productivity, capital productivity, and labor productivity. This research is located in Kuta Rayat Village, Naman Teran District, Karo Regency. The location of the study was determined purposively while the determination of the sample was intentionally applied for certain reasons. The number of samples in vegetable farming was 60 farmers. Based on the research, it has been obtained that cabbage income is IDR 7,086,942, chili plant income is IDR 63,076,109, for tomato plants IDR 36,004,790, and for potato income IDR 18,921,550. with the total costs spent by farmers, namely cabbage Rp. 5,520,960, for chili plants Rp 5,145,190, tomato plants Rp 6,360,026, and for potato plants Rp 10,173,818. Based on the feasibility analysis of farming conducted through the calculation of R / C, land productivity, capital productivity, and labor productivity of vegetable farming, Kuta Rayat Village is feasible to cultivate.

Keywords: Vegetable farming, income, cost, profit, feasibility

PENDAHULUAN

Kabupaten Karo merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sumatera Utara yang terkenal dengan melimpahnya hasil pertanian terutama pada komoditas sayur. Pada tahun 2008 dari 17 kecamatan di Kabupaten Karo ada 3 kecamatan yang menjadi daerah Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yakni Kecamatan Berastagi, Kecamatan Naman Teran dan Kecamatan Merdeka. KSK adalah suatu kawasan yang dikembangkan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah dan diandalkan sebagai motor penggerak ekonomi bagi kawasan sekitarnya dan diharapkan memiliki produk unggulan yang kompetitif baik di pasar domestik maupun pasar global (Sartika, 2013). Desa Kuta Rayat adalah salah satu pusat penghasil tanaman sayuran dengan lokasi tepat di bawah kaki gunung merapi dan mempunyai suhu yang sesuai untuk membudidayakan tanaman hortikultura dan keadaan pH tanah yang memenuhi untuk budidaya tanaman sayur.

Petani Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran ini membudidayakan empat macam sayuran dalam satu lahan yaitu sayur kubis, kentang, tomat, dan cabai. Petani menanam ke empat tanaman tersebut dengan waktu yang bersamaan dan dengan satu lahan petani yang dibagi menjadi empat bagian untuk ditanam sayur kubis, kentang, cabai, dan tomat. Sistem panen menggunakan sistem lelang yaitu dengan menjual hasil panen kepada agen yang menawarkan harga tertinggi kepada petani, jadi pengolahan panen dilakukan oleh agen. Ketika harga jual sayur sangat rendah petani lebih memilih untuk tidak memanen sayurnya dan dibiarkan membusuk dilahan, sehingga membuat penerimaan yang didapatkan oleh petani rendah dan tidak tetap. Penggunaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani rendah dan petani Desa Kuta Rayat juga memiliki lahan milik sendiri tidak menyewa dan modal yang digunakan petani menggunakan modal sendiri. Penggunaan tenaga kerja yang dipakai oleh petani dibagi berdasarkan jenis pekerjaannya dengan upah minimum setempat. Pembagian penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja yang dilakukan petani tidak berdasarkan komoditas melainkan berdasarkan total keseluruhan luas lahan.

Sistem pertanian yang diterapkan oleh petani Desa Kuta Rayat yaitu menanam empat komoditas dalam lahan yang sama, penanaman empat komoditas secara langsung ini guna untuk mengantisipasi resiko gagal panen oleh salah satu komoditas yang ditanam oleh petani. Sehingga jika terjadi gagal panen diantara salah satu komoditas, petani masih mendapatkan hasil panen dari komoditas yang lainnya. Jika terjadi gagal panen di salah satu komoditas maka untuk musim tanam berikutnya petani memperkecil luas lahan komoditas yang gagal panen tersebut. Pada usahatani sayur Di Desa Kuta Rayat tidak setiap musim tanam petani

mendapatkan hasil atau keuntungan yang bagus. Hal ini dikarenakan biaya penggunaan saprodi dan tenaga kerja yang dikeluarkan petani tidak menentu. Sehingga dalam hal ini perlu diketahui bagaimana pendapatan dan layak atau tidak layaknya dari usahatani sayur di Desa Kuta Rayat untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yang dipilih dengan alasan Desa Kuta Rayat merupakan salah satu Desa yang memiliki hasil panen sayur yang mendukung pertanian Kabupaten Karo. Petani Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran menanam empat jenis tanaman sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Petani menanam empat jenis tanaman tersebut di satu areal lahan yang sama. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih secara sengaja dengan memilih petani yang memiliki areal tanam yang berdekatan antar petani dan yang sering menanam empat komoditas sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Maka dari itu diambil sampel sebanyak 60 petani sayuran yang ada di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran. Data yang akan diambil untuk penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer.

1. Analisis Usahatani

a. Total Biaya

Total biaya adalah total jumlah antara biaya eksplisit dan implisit, yang dihitung dengan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Imlicit Cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani sayuran dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan.

P = *Price*/Harga Produk(Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produk (kg)

c. Pendapatan

Perhitungan pendapatan petani sayuran dengan menggunakan analisis atau rumus, yang sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan Usahatani)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

2. Analisis Kelayakan

a. Keuntungan

Perhitungan keuntungan dapat menggunakan analisis atau rumus, sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

b. Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani sayuran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan :

- a) Usahatani sayuran dapat dikatakan layak untuk diusahakan jika $R/C > 1$.
- b) Usahatani sayuran dapat dikatakan tidak layak untuk diusahakan jika $R/C < 1$.
- c) Usahatani sayuran dapat dikatakan impas jika $R/C = 1$.

c. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan digunakan untuk mengetahui produktivitas lahan dari usahatani sayuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Biaya TKDK} - \text{BMS}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

Biaya TKDK = Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengetahui produktivitas modal dari usahatani sayuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{NSLS} - \text{Biaya TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

Biaya TKDK = Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = *Total Explicit Cost*

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga pinjaman maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila produktivitas modal lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

e. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dari usahatani sayuran dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{NSLS} - \text{Bunga Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

Total TKDK = Total Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah hari/kerja orang (HKO) setempat maka usaha tersebut layak diusahakan dan jika produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah harian kerja orang (HKO) setempat maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani Sayur

1. Penggunaan Biaya Sarana Produksi

a) Bibit

Benih yang digunakan petani Desa Kuta Rayat semuanya sama, untuk penggunaan bibit kubis yaitu menggunakan *Green Nova*, untuk penggunaan bibit cabai yaitu temper ungu, untuk bibit tomat yaitu sakura, dan untuk bibit kentang menggunakan bibit granola. Untuk penggunaan dan biaya yang digunakan untuk bibit dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penggunaan Bibit Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Penggunaan Bibit	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Kubis	3.435	350	1.196.750
Cabai	3.356	350	1.174.600
Tomat	3.926	350	1.374.188
Kentang	3.700	1500	5.550.000
Jumlah	13.265	3550	9.295.538

Berdasarkan tabel 1. Penggunaan bibit setiap komoditasnya berbeda-beda hal ini dikarenakan luas lahan yang berbeda-beda. Komoditas kentang memiliki harga beli bibit yang tinggi ini dikarenakan tanaman kentang merupakan komoditas unggulan yang dipasarkan sampai ke luar daerah kabupaten bahkan sampai impor ke luar negeri oleh perusahaan. Petani Desa Kuta Rayat memperoleh bibit dari agen penjual bibit atau benih yang datang langsung ke Desa Kuta Rayat. Petani Desa Kuta Rayat lebih menyukai menggunakan bibit dikarenakan lebih mudah ditanam dan sudah tumbuh. Petani tidak memproduksi bibit sendiri dikarenakan waktu yang begitu lama untuk memproduksi bibit sendiri. Untuk penanaman bibit kubis dan kentang berjarak 20-30 cm, sedangkan untuk jarak tanam cabai dan tomat berjarak 25-30 cm. Setiap lubang ditanamani 1 bibit sayuran.

b) Pupuk.

Pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam berusahatani terutama berusahatani sayuran. Penggunaan pupuk mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sayuran. jenis pupuk yang digunakan juga menentukan hasil produksi dari tanaman sayuran. Petani Desa Kuta Rayat menggunakan pupuk yang hampir sama jenisnya untuk digunakan di ke empat jenis sayuran tersebut.

Tabel 2. Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Sayur Desa Kuta Rayat per 1800 m².

Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)				Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pupuk Kandang	265	264	264	287	662.150	662.150	660.841	718.463
Pupuk NPK	27	23	33	26	73.724	58.275	83.650	65.681
Pupuk Amapos	22	18	30	21	295.430	236.098	374.207	276.710
Pupuk TSP	25	22	27	23	174.633	151.296	191.100	164.938
Pupuk KCl	26	21	32	24	467.100	375.435	575.325	434.160
Pupuk Phonska	26	24	32	25	64.938	61.671	83.366	64.390
Pupuk Urea	25	21	33	24	50.730	43.101	67.555	49.520
Jumlah	416	417	451	430	1.788.704	1.588.026	2.036.045	1.773.862

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa petani Desa Kuta Rayat menggunakan jenis pupuk yang sama untuk empat jenis sayur yang berbeda. Petani menggunakan pupuk kandang sebagai dasar pupuk yang diolah bersama dengan lahan menggunakan traktor. Penggunaan pupuk kandang terbesar ada kentang sebanyak 287 kg penggunaan pupuk kandang dengan biaya Rp. 718.463. dan penggunaan pupuk kandang terendah ada pada cabai dan tomat.

Penggunaan pupuk kandang ini berguna untuk mengembalikan nutrisi dan unsur lahan yang sebelumnya terkena abu vulkanik oleh Gunung Sinabung, pupuk kandang di campur dengan tanah lahan pertanian lalu di olah. Petani membeli pupuk kandang dari agen yang datang dari Kota Medan langsung ke Desa Kuta Rayat. Setiap petani menggunakan 1 truk pupuk kandang atau sama dengan 1 ton pupuk kandang dengan harga Rp. 2.500/kg. Petani memperoleh pupuk dari agen pupuk Kota Medan karena petani tidak memproduksi sendiri pupuk kandang, petani tidak memiliki ternak lagi setelah terjadi erupsi Gunung Sinabung di tahun 2013. Total penggunaan pupuk untuk sayuran kubis yaitu berjumlah 416 kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.788.704, untuk tanman cabai biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.588.026 dan total penggunaan pupuk sebanyak 417 kg. Sementara itu untuk penggunaan pupuk komoditas tomat sebesar 451 kg dengan total biaya yang dikelurkan Rp. 2.036.045. Selain itu untuk petani kentang menggunakan pupuk dalam satu kali musim tanam sebesar 430 kg dengan total biaya Rp. 1.773.862.

Penggunaan pupuk setiap petani berbeda-beda dengan jenis pupuk yang sama, untuk pembelian pupuk tidak semua disubsidi. Tidak semua petani membeli pupuk dari toko pertanian terdekat, kebanyakan petani membeli pupuk dari agen pupuk yang membawa ke Desa Kuta Rayat. Tidak banyak petani membeli pupuk langsung di toko pertanian dikarenakan jarak yang cukup jauh. Rata-rata petani Desa Kuta Rayat menggunakan jenis

pupuk yang sama, karena biasanya petani Desa Kuta Rayat memberikan saran penggunaan jenis pupuk yang bagus untuk tenamannya kepada petani yang lainnya.

c) Pestisida

Pestisida merupakan obat yang digunakan untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman sayuran. bentuk fisik pestisida berbentuk dua jenis yaitu padat atau bubuk dan cair. Pestisida juga dapat dibuat dari bahan alami atau daun-daun alami yang mampu membasmi hama dan penyakit pada tanaman. Berikut dapat dilihat tabel 3 penggunaan pestisida bubuk untuk tanaman sayuran di Desa Kuta Rayat.

Tabel 3. Biaya Penggunaan Pestisida Bubuk Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m².

Jenis Pestisida Bubuk	Jumlah (Kg)				Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Antracol	1,4	2,73	3,25	-	194.090	354.965	422.988	-
Besvidor	0,5	0,57	0,95	0,61	121.770	125.758	209.522	133.898
Victori	-	-	-	1,97	-	-	-	137.550
Jumlah	1,9	3,3	4,2	2,5	315.860	480.723	632.510	271.448

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua tanaman sayuran menggunakan jenis pestisida yang sama. Total penggunaan pestisida bubuk tanaman kubis sebesar 1,9 kg dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 315.860, untuk cabai total penggunaan pestisida sebesar 3,3 kg dengan biaya Rp. 480.723, sementara untuk tanaman tomat menggunakan pestisida sebanyak 4,2 kg dengan biaya Rp. 632.510, dan untuk tanaman kentang total penggunaan pestisida bubuk sebesar 2,5 kg dengan biaya Rp. 271.448. Tidak semua tanaman menggunakan pestisida bubuk yang sama, seperti tanaman kentang yang tidak menggunakan pestisida antracol karena jenis penyakit atau hama yang berbeda, sehingga penggunaan pestisida juga berbeda. Petani Desa Kuta Rayat juga menggunakan pestisida cair sebagai pembasmi hama dan penyakit. Berikut tabel menunjukkan penggunaan pestisida cair di Desa Kuta Rayat.

Tabel 4. Biaya Penggunaan Pestisida Cair Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Pestisida Cair	Jumlah (ml)				Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Prevathon	399	336,40	500	-	271.320	228.752	231.766	-
Previcor	-	-	-	368	-	-	-	103.250
Jumlah	399	336,40	500	500	271.320	228.752	231.767	103.250

Pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa untuk tanaman kubis, cabai, dan tomat menggunakan pestisida cair yang sama jenisnya yaitu pestisida prevathon. Total penggunaan pestisida cair untuk tanaman kubis yaitu 399 ml dengan biaya Rp. 271.320, tanaman cabai

total penggunaan pestisida cair yaitu 336,4 ml dengan biaya Rp. 228.752, sementara tanaman tomat menggunakan pestisida cair sebanyak 500 ml dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 231.767. Penggunaan pestisida cair untuk tanaman kentang yaitu 368 ml dengan biaya Rp. 103.250, pada tanaman kentang pestisida cair yang digunakan berbeda dengan tanaman kubis, cabai, dan tomat, jenis pestisida yang digunakan yaitu previcor. penggunaan pestisida cair yang berbeda dikarenakan jenis hama atau penyakit yang berbeda setiap tanaman. Petani lebih memilih menggunakan pestisida kimia untuk tanaman sayur, dikarenakan pestisida kimia lebih mudah didapatkan. Petani sering membeli pestisida melalui agen yang langsung datang ke Desa Kuta Rayat, tidak banyak petani yang membeli ke toko pertanian, karena jarak yang cukup jauh dan waktu yang lama. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pupuk sangat kecil ini dikarenakan petani membeli pupuk melalui agen yang menjual pupuk per kg tidak per sak atau 50 kg.

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung budidaya tanaman, khususnya tanaman sayuran. Ada dua jenis tenaga kerja dalam berusahatani yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Kegiatan usahatani dimulai dari penyiapan lahan sampai dengan panen. Berikut merupakan tabel tenaga kerja dalam keluarga untuk tanaman kubis, cabai, tomat, dan kentang.

Tabel 5 . Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Kelurga Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m².

Jenis kegiatan	Jumlah HKO				Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pengolahan Lahan	6,2	5,1	6,2	5,7	389.800	326.835	396.400	360.900
Penanaman	6,3	4,8	3,5	5,7	309.785	256.506	223.813	323.650
Pengendalian HPT	2,7	2,2	3,3	2,6	173.730	144.453	212.900	167.888
Pemupukan	2,6	2,2	3,4	2,4	163.038	149.567	220.400	156.263
Penyiraman	2,6	2,2	3,4	2,5	164.685	144.453	217.050	158.638
Panen	-	-	-	5,9	-	-	-	375.400
Jumlah	20,4	16,5	19,8	24,8	1.201.038	1.021.814	1.270.563	1.542.739

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang paling tinggi yaitu kentang dengan jumlah HKO 24,8 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.542.739. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani kentang banyak digunakan pada kegiatan pengolahan lahan, karena lahan yang begitu luas dan memerlukan waktu 2-3 hari untuk mengelolah lahan. Sementara itu penggunaan tenaga kerja dalam keluarga paling kecil terdapat pada tanaman cabai sebesar 16,5 dengan biaya Rp. 1.021.814, kegiatan yang banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yaitu pada kegiatan pengolahan lahan. Untuk jenis kegiatan yang lainnya petani hanya

membutuhkan waktu 1 hari untuk menyelesaikan kegiatan budidaya sayurannya. Petani Desa Kuta Rayat lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dari pada luar keluarga. Berikut tabel 6 dapat dilihat penggunaan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Jenis kegiatan	Jumlah HKO				Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pengolahan Lahan	2,7	2,3	3,1	2,6	166.995	147.335	199.125	167.175
Penanaman	2	2,2	3,1	2,6	126.833	138.415	200.325	167.775
Pengendalian HPT	1,3	1	1,5	1,3	84.698	65.203	98.543	83.888
Pemupukan	1,4	1,1	1,5	1,3	63.167	71.718	99.963	83.688
Penyiraman	2,6	1,1	1,5	1,3	86.748	71.718	98.343	83.688
Panen				2,6				167.775
Jumlah	10	7,7	10,7	11,7	528.441	494.389	696.299	753.989

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit dari pada tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga paling kecil ada pada tanaman cabai dengan jumlah HKO sebesar 7,7 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.494.389, sedangkan untuk penggunaan tenaga kerja luar keluarga paling besar ada pada tanaman kentang dengan jumlah HKO 11,7 dengan biaya Rp. 753.989. Petani Desa Kuta Rayat tidak banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga, petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak sebesar pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga. Beberapa petani Desa Kuta Rayat mengelolah usahatani sendiri atau dengan tenaga kerja dalam keluarga untuk luas lahan 1000-5000 m², sedangkan diatas luas lahan tersebut petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Pembagian tenaga kerja berdasarkan luas lahan, bibit perkomoditas yang dipakai oleh petani dan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan.

e) Total Biaya

Total biaya usahatani pada penelitian ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya eksplisit dengan totalbiaya implisit. Biaya imlisit yang meliputi tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani. Berikut tabel 8 menunjukkan tatal biaya usahatani tanaman sayuran di Desa Kuta Rayat.

Tabel 8.Total Biaya Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Biaya (Rp)			
	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Biaya Eksplisit				
Bibit	1.196.750	1.174.600	1.374.188	5.550.000
Pupuk	1.788.704	1.588.026	2.036.045	1.773.862
Pestisida	587.180	709.475	864.277	374.698
TKLK	552.021	494.388	696.298	753.988
Penyusutan	30.903	30.903	30.903	30.903
Total Biaya Eksplisit	4.155.558	3.997.391	5.001.711	8.483.450
Biaya Implisit				
TKDK	1.292.503	1.075.092	1.270.563	1.541.738
Sewa Lahan Sendiri	72.722	69.954	87.530	148.460
Bunga Modal Sendiri	177	144	224	170
Total Biaya implisit	1.365.402	1.145.190	1.358.317	1.690.368
Total Biaya	5.520.960	5.142.581	6.360.026	10.173.818

Dapat dilihat pada tabel 8, bahwa total keseluruhan biaya produksi usahatani sayuran dengan rata-rata luas lahan 1800 m², untuk usahatani kubis total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.520.960 per satu kali musim tanam, untuk usahatani cabai total biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam yaitu Rp. 5.142.581. Usahatani tomat mengeluarkan biaya sebesar Rp. 6.360.026, sementara untuk total biaya usahatani kentang sebesar Rp. 10.173.818. Total biaya yang paling besar yaitu usahatani kentang, hal ini dikarenakan harga bibit yang lebih mahal dari pada bibit kubis, cabai, dan tomat. Harga bibit kentang mencapai Rp. 1.500, sedangkan untuk yang lainnya hanya berkisar Rp. 350. Sementara itu untuk total biaya yang kecil dikeluarkan petani yaitu tanaman kubis, hal ini dikarenakan penerimaan yang diterima petani lebih besar dan panen yang cukup besar per musim tanam.

Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara total biaya eksplisit dengan total biaya implisit yang per satu kali musim tanam. Pada penelitian (Dakshina Yadav, 2018) dengan judul analisis biaya keuntungan *ratio* produk hortikultura organik dengan konvensional bahwa, Total biaya hingga pengemasan untuk semua produk termasuk total biaya (biaya bahan input, biaya pengemasan, transportasi dan biaya pemasaran) 10% dari total biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, dan 8% dari total biaya adalah bunga dan peralatan, 12% dari total biaya adalah biaya keamanan. Pada penelitian diatas semua total biaya yang dikeluarkan petani merupakan komponen penting untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan pada petani.

g) Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil dari produksi yang dikalikan dengan harga produk yang berlaku di pasar. Petani sayuran Desa Kuta Rayat menjual hasil panen langsung dan dalam bentuk segar. Besar penerimaan rata-rata usahatani sayuran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Jumlah Produksi (Kg)	5.245	4.517	10.070	6.090
Harga jual (Rp)	2.155	14.850	4.063	4.500
Penerimaan (Rp)	11.242.500	67.073.500	41.006.500	27.405.000

Rata-rata penerimaan usahatani dengan rata-rata luas lahan 1800 m², untuk penerimaan yang tertinggi ada pada sayuran cabai yaitu dengan jumlah produksi 4.515 kg per satu kali musim tanam dan harga jual cabai mencapai Rp. 14.850, maka dari itu penerimaan yang didapat dari usahatani cabai mencapai Rp. 67.073.500 per satu kali musim tanam. Sementara itu penerimaan terkecil dari keempat komoditas yaitu ada pada tanaman kubis yang jumlah produksinya per satu kali musim tanam mencapai 5.245 kg dengan harga jual yang cukup rendah yaitu Rp. 2.155, maka penerimaan yang didapat dari usahatani kubis mencapai Rp. 11.242.500 per satu kali musim tanam. Harga jual per petani berbeda karena menggunakan panen sistem lelang dan jika panen bagus dan banyak harga yang diberikan petani cukup tinggi.

h) Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan biaya eksplisit selama satu kali musim tanam. Berikut tabel 24 rata-rata pendapatan usahatani sayur di Desa Kuta Rayat.

Tabel 10. Pendapatan Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Penerimaan (Rp)	11.242.500	67.073.500	41.006.500	27.405.000
Total Biaya Ekplisit	4.155.558	3.997.391	5.001.711	8.483.450
Pendapatan (Rp)	7.086.942	63.076.109	36.004.789	18.921.550

Dapat dilihat pada tabel 10, pendapatan terbesar ada pada usahatani cabai dengan total penerimaan Rp. 67.073.500, dengan rata-rata total biaya eksplisit Rp. 3.997.391, maka pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 63.076.109. pendapatan usahatani sayuran yang kecil ada pada tanaman kubis dengan rata-rata total penerimaan Rp. 11.242.500 dengan total biaya eksplisit Rp. 4.155.558, maka pendapatan yang diterima dari usahatani kubis mencapai Rp. 7.086.942. Sementara itu untuk pendapatan usahatani

tomat mencapai Rp. 36.004.789, dengan penerimaan Rp. 41.006.500 dan total biaya eksplisit Rp. 5.001.711. Pendapatan usahatani kentang mencapai Rp. 18.921.550 per satu kali musim tanam, dengan biaya eksplisit sebesar Rp. 8.483.450 dan total penerimaan Rp. 27.405.000. Petani menerima pendapatan tanpa mengurangi biaya implisit ini dikeranakan, biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan nyata oleh petani.

i) Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh ushatani sayuran di Desa Kuta Rayat dihitung dengan selisih antar penerimaan dengan total biaya yang meliputi biaya ekplisit dan total biaya implisit. Keuntungan yang dihasilkan dari usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Keuntungan Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m².

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Penerimaan (Rp)	11.242.500	67.073.500	41.006.500	27.405.000
Total Biaya (Rp)	5.520.960	5.142.581	6.360.026	10.173.818
Keuntungan (Rp)	5.721.540	61.930.919	34.646.474	17.231.182

Pada tabel diatas usahatani yang mempunyai keuntungan tertinggi adalah cabai dengan keuntungan Rp. 61.930.919 dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 5.142.581, sedangkan untuk usahatani yang mempunyai keuntungan kecil yaitu pada usahatani kubis dengan keuntungan sebesar Rp. 5.721.540 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.520.960. Usahatani tomat memiliki keuntungan sebesar Rp. 34.646.474 per satu kali musim tanam dan untuk usahatani kentang memiliki keuntungan sebesar Rp. 17.231.182 Keuntungan yang diterima cabai lebih tinggi dikarenakan harga jual yang cukup tinggi dengan total biaya pengeluaran yang rendah sehingga usahatani cabai lebih tinggi mendapatkan keuntungan. Sedangkan usahtani kubis memiliki harga jual yang cukup rendah dengan total pengeluaran biaya yang cukup tinggi, sehingga pendapatan dan keuntungan ushatani kubis rendah dibandingkan dengan usahatani yang lainnya.

C. Analisis Kelayakan Usatani Sayuran

Kelayakan usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Berikut perhitungan kelayakan usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat.

a. Revenue Cost (R/C)

Metode ini digunakan untuk menganalisis tingkat kelayakan usahtani dengan membagi antara penerimaan dengan total biaya usahtani. Berikut tabel kelayakan usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat.

Tabel 12. Nilai R/C Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Penerimaan (Rp)	11.242.500	67.073.500	41.006.500	27.405.000
Total Biaya (Rp)	5.520.960	5.142.581	6.360.026	10.173.818
Nilai R/C	2,2	13,7	6,6	2,7

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa usahatani sayuran Desa Kuta Rayat layak untuk di usahakan. Pada tanaman kubis didapat nilai R/C yaitu sebesar 2,2 yang artinya setiap Rp. 1.000.000 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.200.000 maka usahatani kubis layak untuk diusahakan. Pada usahatani cabai nilai R/C sebesar 13,7 yang artinya setiap Rp. 1.000.000 biaya yang dikelurkn maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 13.700.000 , sedangkan untuk usahatani tomat nilai R/C sebesar 6,6 dengan kata lain setiap pengeluaran biaya Rp. 1.000.000 maka akan mengahsilkan penerimaan sebesar Rp. 6.600.000. sementara itu untuk nila R/C usahatani kentang mendapatkan nilai sebesar 2,7 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1.000.000 makan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.700.000. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Lahan

Analisis produktivitas lahan digunakan untuk menegtahui seberapa produktivitas lahan usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat. Produktivitas lahan akan dibandingkan dengan sewa lahan setempat. Berikut produktivitas lahan di desa Kuta Rayat.

Tabel 13. Produktivitas Lahan Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pendapatan (Rp)	7.086.942	63.076.109	36.004.789	18.921.550
Biaya TKDK	1.292.5013	1.075.092	1.270.563	1.541.738
Bunga Modal Sendiri (Rp)	72.722	69.954	87.530	148.460
Luas Lahan (m ²)	1.800	1800	1800	1800
Produktivitas lahan (Rp)	3.179	34.406	19.248	9.573

Berdasarkan analisis produktivitas lahan dapat dilihat nilai produktivitas lahan tertinggi ada pada usahatani cabai dengan nilai sebesar Rp. 34.406 ini artinya usahatani cabai layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lahan lebih besar dari nilai sewa lahan yang hanya Rp. 144 per satu kali musim tanam. Produktivitas lahan terendah ada pada usahtani kubis dengan nilai sebesar Rp. 3.179 dengan nilai sewa lahan Rp. 177 dan usahatani kubis juga layak untuk diusahakan. Secara keseluruhan untuk produktivitas

lahan usahatani sayur di Desa Kuta Rayat ini layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas yang lebih tinggi dari sewa lahan per musim tanamnya.

c. Produktivitas Modal

Analisis produktivitas modal dihitung untuk mengetahui usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat layak atau tidaknya untuk diusahakan dilihat dari segi modal. Produktivitas modal membandingkan hasil analisis produktivitas modal dengan suku bunga pinjaman dari Bank BRI. Berikut tabel produktivitas modal usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat.

Tabel 14. Produktivitas Modal Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pendapatan (Rp)	7.086.942	63.076.109	36.004.789	18.921.550
Nilai Sewa Lahan (Rp)	177	144	224	170
Biaya TKDK	1.292.5013	1.075.092	1.270.563	1.541.738
Total Biaya Eksplisit (Rp)	4.155.558	3.997.391	5.001.710	8.438.450
Produktivitas Modal (%)	1,39	15,51	6,94	2,05

Berdasarkan analisis produktivitas modal diatas usahataninya sayur di Desa Kuta Rakyat semuanya layak untuk diusahakan. Jika dilihat produktivitas per komoditas berbeda-beda, produktivitas tertinggi ada pada usahatani cabai dengan produktivitas modal sebesar 15,51% jika dibandingkan dengan suku bunga tabungan Bank BRI sebesar 0,7% per tahun maka usahatani sayuran ini layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lebih tinggi dari pada suku bunga tabungan bank. Produktivitas terkecil ada pada usahatani kubis dengan besar produktivitas 1,39% sementara suku bunga tabungan bank sebesar 0,7% per tahun, maka usahatani kubis tersebut layak untuk diusahakan. Untuk usahatani tomat dan kentang hasil produktivitas modal juga lebih besar dari suku bunga tabungan bank BRI, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani sayur tomat dan kentang layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis produktivitas tenaga kerja dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat. Hasil analisis dari produktivitas tenaga kerja akan dibandingkan dengan upah minimum Desa Kuta Rayat. Berikut tabel analisis produktivitas tenaga kerja di Desa Kuta Rayat.

Tabel 15. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Sayur di Desa Kuta Rayat per 1800 m²

Uraian	Kubis	Cabai	Tomat	Kentang
Pendapatan (Rp)	7.086.942	63.076.109	36.004.789	18.921.550
Nilai Sewa Lahan (Rp)	177	144	224	170
Bunga Modal Sendiri (Rp)	72.722	69.954	87.530	148.460
Jumlah TKDK (HKO)	20	17	13	25
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	342.700	3.724.640	2.692.936	749.065

Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani sayur di Desa Kuta Rayat lebih tinggi dibandingkan upah minimum setempat. Produktivitas tenaga kerja tertinggi ada pada usahatani cabai dengan produktivitas Rp. 3.724.640/HKO dan untuk upah minimum setempat yaitu sebesar Rp. 60.000 dan untuk produktivitas tenaga kerja yang rendah diantara empat jenis komoditas di atas adalah usahatani kubis dengan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 342.700/HKO. Maka usahatani sayur di Desa Kuta Rayat layak untuk diusahakan karena produktivitas tenaga kerja lebih tinggi dari pada upah minimum tenaga kerja di Desa Kuta Rayat. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dari pada tenaga kerja luar keluarga, hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga kerja luar keluarga, karena masyarakat setempat lebih memilih bekerja sebagai buruh di kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendapatan yang diperoleh dari empat jenis komoditas yaitu untuk tanaman kubis petani memperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.086.942, untuk pendapatan tanaman cabai sebesar Rp. 63.076.109. sementara untuk tanaman tomat sebesar Rp. 36.004.790, dan untuk tanaman kentang pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 18.921.550.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani yang dilakukan dengan menghitung R/C, produktivitas lahan, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja, usahatani sayur di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran layak untuk di usahakan.

B. Saran

1. Petani sebaiknya memperhatikan penggunaan sarana produksi setiap komoditas sayuran dan setiap musim tanam, agar petani mudah memperhitungkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Terutama petani bisa lebih memperhatikan

penggunaan pupuk setiap komoditasnya agar bisa meningkatkan kuliatas dari tanaman sayur.

2. Agar harga jual sayur tetap stabil maka perlu peran pemerintah dalam mengatur harga jual dan mengendalikan harga sayur di pasaran, terutama pada saat hari biasa dan panen raya.
3. Untuk mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melakukan penelitian, penelitian ini dapat diteruskan kembali untuk menganalisa bagaimana resiko pertanian dengan menanam empat jenis dalam satu lahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Budiwan, D. W., Purba, P., & B.Dachban, S. M. (2014). (2014). *Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Tani Kentang Di Kabupaten Karo*. Wahana Inovai, 3(1).
- Departemen Pertanian, 2003. Petunjuk Tehnis Penelitian Dan Pengkajian Nasional Hortikultura Dan Indikator Pembangunan Pertanian, Balai Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Bp2tp).
- Dakshina Yadav, A. Y. (2018). Cost Benefits Ratio of Organic Horticultural Products and Comparison with Conventional Products. *Desalegn Amenu Delesa / International Journal of Advanced Biological and Biomedical Research*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.18869/IJABBR>
- Purwati, E. Dan Khairunisa. 2007. *Budidaya Tomat Dataran Rendah Dengan Varietas Unggul Serta Tahan Hama Dan Penyakit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rusiman. 2008. *Potato Plant* (Tanaman Kentang) [Http://Www.Rusiman.Bpdaspemalijratun.Net](http://www.Rusiman.Bpdaspemalijratun.Net). Diakses Tanggal 9 Mei 2019
- Saragih, J., Chalil, D., & Khadijah, S. (2015). *Analisis Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Pendapatan Petani Kubis Di Kecamatan Simpang Empat*. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 4(5).
- Sartika, H. R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang*. *Saintia Matematika*, Vol. 1, No. 5 , 445–457.
- Shirly, L. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Kubis Bunga Di Desa Gandasari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang*. *Jurnal Agrokektan*, 2 No 1.
- Sunarjono, H. 2006. *Bertanam 30 Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, Et. Al. 2006. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Perkembanganpetani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartiwi.2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.